

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Laporan Keuangan

#### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

- a. Merencanakan
- b. Mencari
- c. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

Dalam hal laporan keuangan, sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan

perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisa sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan kas.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas). Perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang, dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan di dalam neraca meliputi:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. Jenis-jenis kewajiban atau hutang (*liability*)
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e. Jenis-jenis modal (*equity*)
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

Kemudian, laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode

- b. Jumlah rupiah dari masing-masing pendapatan
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah
- d. Sebab-sebab berubahnya modal
- e. Jumlah rupiah modal setelah adanya perubahan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh

perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Sekali lagi dapat dikatakan dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

### **2.1.2 Tujuan laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah keajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **2.1.3 Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- a. Bersifat historis
- b. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa

sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari:

a. Fakta yang telah dicatat

Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta diambil dari kejadian akuntansi sebelumnya yaitu tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos yang ada laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu tersebut misalnya:

- 1) Jumlah uang kas
- 2) Jumlah uang di bank
- 3) Jumlah persediaan
- 4) Jumlah piutang
- 5) Jumlah tanah
- 6) Jumlah hutang
- 7) Jumlah komponen laporan keuangan lainnya

Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan

keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara utuh ke depan. Artinya, pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

Maksud dari prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuannya tidak lain adalah agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan, dan keseragaman.

Hal-hal lain yang juga digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah kebiasaan seperti berikut ini:

1) Menganggap perusahaan akan berjalan terus menerus.

Dengan demikian, nilai yang tercatat dalam laporan keuangan merupakan nilai untuk perusahaan yang masih berjalan dan harga didasarkan pada saat terjadi peristiwa. Artinya jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan bukan harga nyata atau realisasi pada saat dijual sekarang atau dilikuidasi.

2) Menganggap daya beli uang akan tetap stabil.

Artinya semua transaksi atau peristiwa dicatat dalam jumlah uang dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai dari berbagai tahun sebelumnya. Sebenarnya hal ini bertentangan dengan kenyataan sebenarnya karena dalam prakteknya justru daya beli uang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

c. Pendapat pribadi

Pendapat pribadi (*personal judgment*) artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya juga pendapat atau judgment ini juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi yang disetujui.

#### 2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Di balik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai factor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan kita dalam menyusun laporan keuangan. Namun, semua ini tidak akan mempengaruhi laporan keuangan secara langsung dan juga tidak akan menghambat kita dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam praktiknya hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi (likuidasi), hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga bukan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memendang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan pada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektorerus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun

sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

#### 2.1.5 Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit)

Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut betul-betul dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang memerlukan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Di samping itu, pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga harus merupakan lembaga resmi yang telah ditetapkan, terutama untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Dalam praktiknya pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu:

- a. Pihak dalam (*intern*) perusahaan
- b. Pihak luar (*ekstern*) perusahaan

Pemeriksaan laporan keuangan yang pertama oleh intern perusahaan, artinya pemeriksaan yang sudah disiapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam pembuatan laporan keuangan pasti terdapat kekurangan, baik yang disengaja maupun yang tidak. Oleh karena

itu, pemeriksaan oleh intern perusahaan sangan penting dilakukan sebelum dilakukan oleh pihak luar perusahaan.

Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan public yang sudah memperoleh ijin. Akuntan akan member penilaian setelah meneliti dengan standard an prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Dengan demikian, Laporan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

#### **2.1.6 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

**a. Neraca**

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun secara periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Penyusunan komponen didalam neraca di dasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling liquid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (hutang) disusun dari jangka yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan. Maksud pada tanggal tertentu adalah neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat biasanya akhir tahun atau kuartal.

Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu:

- 1) Aktiva lancar
- 2) Aktiva tetap
- 3) Aktiva lainnya

Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Kewajiban lancar (hutang jangka pendek)
- 2) Hutang jangka panjang

Sementara itu, komponen ekuitas terdiri dari:

- 1) Modal setor
- 2) Laba yang ditahan dan lainnya

Penyusunan neraca dimulai dari yang paling *liquid* (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Komponen yang terkandung dalam aktiva lancar adalah seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan sebagainya.

Kemudian, aktiva tetap dibagi dua yaitu, aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. Komponen dalam aktiva tetap

berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan lainnya, sedangkan aktiva tetap tidak berwujud seperti paten, goodwill, opsi, dan lainnya.

Selanjutnya, posisi yang paling bawah diisi oleh aktiva lainnya, artinya tidak tergolong aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sebagai contoh bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian, uang jaminan dan lainnya.

Selain aktiva., dalam neraca terdapat juga komponen kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) perusahaan. Untuk kewajiban, komponennya dimulai dari kewajiban jangka pendek, artinya hutang yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang bank. Selanjutnya, dibawah hutang jangka pendek adalah hutang jangka panjang, yang merupakan hutang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun seperti obligasi, hipotek, atau hutang bank di atas satu tahun. Posisi terakhir dalam neraca adalah modal perusahaan (ekuitas), yang terdiri dari modal disetor, laba ditahan, cadangan laba, hibah, atau lainnya.

Secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Aktiva lancar
  - a) Kas
  - b) Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
  - c) Deposito berjangka (time deposit)
  - d) Surat-surat berharga (efek-efek)
  - e) Piutang
  - f) Pinjaman yang diberikan

- g) Persediaan
- h) Biaya yang dibayar dimuka
- i) Pendapatan yang masih harus diterima
- j) Aktiva lancar lainnya

2) Penyertaan

3) Aktiva tetap

a) Aktiva tetap berwujud

- Tanah
- Mesin
- Bangunan
- Peralatan
- Kendaraan
- Akumulasi penyusutan
- Aktiva tetap lainnya

b) Aktiva tetap tidak berwujud

- Goodwill
- Hak cipta
- Lisensi
- Merek dagang

4) Aktiva lainnya

- a) Gedung dalam proses
- b) Tanah dalam penyelesaian
- c) Piutang jangka panjang
- d) Uang jaminan
- e) Uang muka investasi
- f) Dan lainnya

Kemudian komponen hutang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut:

- 1) Hutang lancar (kewajiban jangka pendek)
  - a) Hutang dagang
  - b) Hutang wesel
  - c) Hutang bank
  - d) Hutang pajak
  - e) Biaya yang masih harus dibayar
  - f) Hutang sewa guna usaha
  - g) Hutang deviden
  - h) Hutang gaji
  - i) Hutang lancar lainnya
- 2) Hutang jangka panjang
  - a) Hutang hipotek
  - b) Hutang obligasi
  - c) Hutang bank jangka panjang
  - d) Hutang jangka panjang lainnya
- 3) Ekuitas
  - a) Modal saham
  - b) Agio saham
  - c) Laba ditahan
  - d) Cadangan laba
  - e) Modal sumbangan

Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca, yaitu sisi aktiva dan pasiva harus seimbang atau sama. Artinya jumlah aktiva harus sama dengan kewajiban dan modal. Untuk

menentukan persamaan neraca, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Equitas}$$

### Bentuk Neraca

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Dalam prakteknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu:

- a) Bentuk skontro (*account form*)
- b) Bentuk laporan (*report form*), dan
- c) Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan

Neraca yang berbentuk skontro merupakan neraca yang berbentuk huruf "T". Oleh karena itu, sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini neraca dibagi dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisikan kewajiban dan modal perusahaan. Bentuk neraca ini sering juga disebut dengan bentuk horizontal.

Bentuk report form atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mula dari atas lalu ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen

aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen hutang jangka panjang, dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

#### **b. Laporan laba rugi**

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan tentang kekayaan, hutang, dan modal, kalau laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi menguntungkan (laba). Namun, jika sebaliknya, yaitu bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham.

Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Dalam prakteknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- 2) Pengeluaran atau biaya-biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

Untuk lebih jelasnya berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi:

- 1) Penjualan (pendapatan)
- 2) Harga pokok penjualan (HPP)
- 3) Laba kotor
- 4) Biaya operasi :
  - a) Biaya umum
  - b) Biaya penjualan
  - c) Biaya sewa
  - d) Biaya administrasi
  - e) Biaya operasi lainnya

- 5) Laba kotor operasional
- 6) Penyusutan (depresiasi)
- 7) Pendapatan bersih operasi
- 8) Pendapatan lainnya
- 9) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earning Before Interest and Tax)
- 10) Biaya bunga terdiri dari :
  - a) Bunga wesel
  - b) Bunga bank
  - c) Bunga hipotek
  - d) Bunga obligasi
  - e) Bunga lainnya
- 11) Laba sebelum pajak atau EBT (Earning Before Tax)
- 12) Pajak
- 13) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (Earning After Interest and Tax)
- 14) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

1) Bentuk Laporan Laba Rugi

Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Bentuk tunggal (*single step*)
- b) Bentuk majemuk (*multiple step*)

Bentuk tunggal atau dikenal dengan nama *single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik

pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, factor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya, dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

Sementara itu, bentuk multiple step merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya diluar pokok.

## 2) Laporan Laba Yang Ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan laba rugi atau dicantumkan dalam "Laporan Laba Yang Ditahan" (Retained earning statement) atau dalam "Laporan Perubahan Modal", tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

Kalau perusahaan menganut clean surplus principle atau all inclusive concept, maka semua laba rugi insidental namapk dalam laporan laba rugi, dan dalam laporan laba yang ditahan hanya berisi :

- a) *Net income* yang ditransfer dari laporan laba rugi
- b) Deklarasi (pembayaran) dividend

c) Penyisihan dari laba (*Appropriation of retained earning*)

Kalau perusahaan mengikuti non clean surplus concept atau current operating performance, maka dalam laporan laba rugi hanya menentukan hasil dari operasi normal periode itu, sedangkan laba rugi yang timbul secara insidental nampak dalam laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan.

Suatu perusahaan yang mengikuti non clean surplus concept maka kerangka laporan laba yang ditahan nampak sebagai berikut:

| PT Roy Akase, Tbk<br>Laporan Laba Yang Ditahan<br>Per 31 Desember 2007 |                   |                   |
|--|-------------------|-------------------|
| Saldo laba yang ditahan tahun lalu (31 Des 2006)                       |                   | Rp xxxxx          |
| Tambah :   |                   |                   |
| Net income tahun 2007  | Rp xxxxx          |                   |
| Laba penjualan mesin   | Rp xxxxx          |                   |
| Koreksi cadangan penyusutan  | <u>Rp xxxxx +</u> |                   |
|  |                   | <u>Rp xxxxx +</u> |
|  |                   | Rp xxxxx          |
| Kurang : Devidend  | Rp xxxxx          |                   |
| Rugi karena kebakaran  | Rp xxxxx          |                   |
| Rugi krn penjualan efek-efek   | <u>Rp xxxxx +</u> |                   |
|  |                   | <u>Rp xxxxx -</u> |
| Saldo Laba Yang Ditahan 31 Desember 2007                               |                   | Rp xxxxx          |

- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

## **2.2 Analisa Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Analisa Horisontal**

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, sehingga dapat diketahui perkembangannya baik dalam rupiah maupun dalam persentase. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Analisa horisontal ini disebut pula sebagai analisa dinamis.

### **2.2.2 Analisa Vertikal**

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam suatu laporan keuangan, biasanya meliputi satu periode atau satu saat saja. Analisa vertical ini sering disebut sebagai analisi komparatif dalam persentase per komponen, dimana jumlah aktiva atau pasiva pada laporan keuangan menjadi angka dasar untuk masing-masing tahun.

### **2.2.3 Analisa Ratio**

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, ukuran yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dibandingkan untuk menilai resiko dan pengembalian perusahaan yang berbeda, disamping membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit. Keputusan-keputusan tersebut berasal dari evaluasi perubahan kinerja perusahaan dalam beberapa periode dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.

Kebutuhan informasi dan teknik analisa yang tepat digunakan untuk keputusan investasi dan kredit. Bagi kreditor lebih tertarik dengan likuiditas ataupun solvabilitas perusahaan. Kreditor ingin meminimalkan resiko dan menjamin bahwa sumber daya yang ada tersedia untuk membayar bunga dan kewajibannya. Sebaliknya investor lebih tertarik dengan kemampuan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang. Oleh karena itu analisis ratio keuangan dibutuhkan oleh kreditor dan investor, disamping oleh manajemen.

Dalam melakukan analisis ratio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

- a. Membandingkan ratio sekarang dengan ratio waktu-waktu yang lalu, atau dengan ratio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang. Dengan cara perbandingan tersebut dapat diketahui perubahan-perubahan ratio tersebut dari tahun ke tahun.
- b. Membandingkan ratio-ratio dari suatu perusahaan dengan ratio-ratio sejenis dari perusahaan lain yang berada dalam industry yang sama, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas rata-rata industry, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata.

Keuntungan utama dari ratio adalah bahwa arti dapat digunakan untuk membandingkan resiko dan return perusahaan dengan ukuran yang berbeda-beda. Ratio ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu dan menunjukkan karakteristik ekonomi dan persaingan, aktivitas, keuangan ataupun investasinya.

Ratio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara komponen-komponen atau pos-pos dalam laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan,

Jenis-jenis ratio keuangan sangat beragam, karena ratio dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan penganalisa. Pada dasarnya ratio tidak memiliki standar baku dan bervariasi tergantung dari masing-masing analis. Kategori ratio dikelompokkan dalam beberapa analisis yaitu:

- a) Analisis aktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya
- b) Analisis likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya
- c) Analisis solvabilitas, mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang
- d) Analisis profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.
- e) Analisis pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industry
- f) Analisis penilaian, mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Ratio penilaian (valuation ratio) merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan ratio resiko (dua ratio yang pertama) dan ratio pengembalian (tiga ratio berikutnya). Ratio penilaian sangat penting oleh karena ratio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Apabila dilihat dari mana sumbernya, maka ratio-ratio dapat digolongkan kedalam 3 golongan, yaitu:

a) Ratio –ratio neraca

Ratio-ratio ini disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid-test ratio, current asset to total asset ratio, current liabilities to total asset ratio.

b) Ratio-ratio laporan laba dan rugi

Ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio, dan sebagainya.

c) Ratio-ratio antar laporan

Ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivable turnover dan lain sebagainya.

Berikut ini akan disajikan beberapa contoh ratio keuangan (dalam tabel 2.1)

**Tabel 2.1**  
**Ratio-ratio keuangan**

| <b>Ratio</b>                           |   |   |
|--|---|---|
| <b>Likuiditas</b>                      |   |   |
| Current ratio                          | Aktiva lancar /<br>hutang lancar                    | Kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar                             |
| Quick ratio                            | (Aktiva lancar --<br>Persediaan) /<br>Hutang lancar | Kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan          |
| Cash ratio                             | (Kas + Bank) /<br>Hutang lancar                     | Kemampuan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang                        |
| Inventory to<br>Net Working<br>Capital | Persediaan /<br>(Aktiva Lancar –<br>Hutang Lancar)  | Kemampuan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan |

| <b>Rasio Aktivitas</b>    |                                  |  |
|---------------------------|----------------------------------|--|
| Total Assets Turn Over    | Penjualan /<br>Jumlah aktiva     | Untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva |
| Receivable Turn Over      | Penjualan Kredit /<br>Piutang    | Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode    |
| Inventory Turn Over       | Penjualan /<br>Persediaan        | Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode   |
| Working Capital Turn Over | Penjualan netto /<br>Modal Kerja | Untuk mengukur seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tertentu  |

| <b>Ratio</b>  |  |   |
|---|--|---|
| <b>Profitabilitas</b>   |  |   |
| Profit Margin on Sales  | $(\text{Penjualan netto} - \text{HPP}) / \text{Penjualan netto}$         | Untuk mengukur margin laba atas penjualan   |
| Return On Investment (ROI)                                      | $\frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$ | Untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan |
| Return On Equity (ROE)  | $\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$            | Untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri                       |
| Earning per Share of Common Stock (Laba per lembar saham biasa) | $\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$        | Untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham |

## 2.3 Perusahaan Asuransi

### 2.3.1 Pengertian Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan jasa. Perusahaan ini membeikan jaminan atau kepastian akan pengembalian posisi keuangan nasabahnya (lebih

dikenal dengan sebutan : Tertanggung) sesaat sebelum terjadinya kerugian atau kecelakaan yang mungkin saja dialami atau diderita oleh Tertanggung terhadap obyek yang dipertanggungkan atau yang diasuransikan (misalnya mobil, rumah, property lainnya, jiwa atau kesehatan seseorang), hanya membayar dengan sejumlah uang (lebih dikenal dengan sebutan : Premi Asuransi) yang perhitungan besar uang atau preminya berdasarkan tingkat resiko (contoh resiko : kebakaran, kematian, tabrakan, sakit atau penyakit, banjir dan lain-lain) dari obyek pertanggungkan terhadap resiko yang dijamin oleh polis Asuransi (adalah suatu bentuk kesepakatan atau perjanjian tertulis antara pihak tertanggung dengan penanggung atau perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi setuju atau berjanji memberikan suatu jaminan atas kerugian yang mungkin dialami suatu obyek pertanggungkan, sebaliknya tertanggung setuju aray wajib membayar premi.

### **2.3.2 Sifat Perusahaan Asuransi**

Ada beberapa sifat dari perusahaan asuransi, antara lain :

#### **a. Sifat persetujuan**

Semua asuransi berupa suatu persetujuan tertentu, yaitu suatu pemufakatan antara dua pihak atau lebih dengan maksud akan mencapai suatu tujuan yang ddalam persetujuan itu seseorang atau lebih berjanji terhadap orang lain atau lebih.

#### **b. Sifat timbal balik**

Persetujuan asuransi atau pertanggungkan ini, merupakan suatu persetujuan timbal balik yang berarti masing-masing pihak berjanji akan melakukan sesuatu bagi pihak lain.

Pihak penjamin, berjanji akan membayar sejumlah uang kepada pihak penjamin, apabila suatu peristiwa tertentu terjadi.

c. Sifat konsensual

Persetujuan asuransi, merupakan suatu persetujuan yang bersifat konsensual, yaitu sudah dianggap terbentuk dengan adanya kata sepakat belaka antara kedua belah pihak

d. Sifat perkumpulan

Merupakan asuransi yang saling menjamin yang bersifat perkumpulan yang terbentuk diantara para terjamin selaku anggota.

e. Sifat perusahaan

#### 2.4 Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi

Dalam perusahaan asuransi tingkat kesehatan yang diatur oleh pemerintah adalah *Risk Based Capital* (RBC).

*Risk Based Capital* (RBC) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan besarnya Batas Tingkat Solvabilitas (BTS) yang dicapai oleh suatu perusahaan asuransi. Perhitungan BTS dengan metode ini mempunyai kelebihan karena penentuan pencapaian BTS suatu perusahaan memperhitungkan besarnya resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut baik dalam pengelolaan kekayaannya maupun pengelolaan kewajibannya. Penggunaan metode ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No.63 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No.Kep.5314/LK/1999.

Di sisi lain RBC juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam pengelolaan kekayaan dan kewajibannya. Jadi, perhitungan ini mempunyai kemiripan dengan *Capital Adequacy Ratio*

(Rasio Kecukupan Modal) sebagaimana di berlakukan dalam industri perbankan.

Cara perhitungan BTS (atau RBC) perusahaan asuransi kerugian sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan perundangan usaha asuransi adalah sebagai berikut:

|   |             |
|---|-------------|
| 1. Kekayaan yang diperkenankan  | XXX.XXX.XXX |
| 2. Kewajiban  | XXX.XXX.XXX |
| 3. Tingkat Solvabilitas ( 1-2 )   | XX.XXX.XXX  |
| 4. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM, atau Di sebut juga RBC)  |             |
| a. Kegagalan pengelolaan kekayaan<br><i>(Schedule A : Asset Default)</i>  | X.XXX.XXX   |
| b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai Kewajiban dalam setiap jenis mata uang<br><i>(Schedule B : Currency Mismatch)</i>          | X.XXX.XXX   |
| c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan Dengan beban klaim yang terjadi<br><i>(Schedule C : Claim experience worse than expected)</i> | XX.XXX.XXX  |
| d. Ketidakmampuan reasuradur untuk membayar klaim Yang terjadi <i>(Schedule D :Reinsurance risk)</i>  | XXX.XXX     |
| e. Jumlah BTSM  | XX.XXX.XXX  |
| 5. Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (3 – 4e)   | XX.XXX.XXX  |
| 6. Rasio Pencapaian (dalam %) (3 : 4e)  | XXX.XXX     |

Ukuran BTS sebagaimana dirumuskan di atas memberikan gambaran kepada pembaca laporan keuangan berapa tingkat solvabilitas yang dimiliki

perusahaan (kekayaan yang diperkenankan – kewajiban, hal ini juga memberikan informasi kepada kita mengenai modal sendiri SAP perusahaan). Kemudian apa yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dibandingkan dengan jumlah BTSM yang harus ada (jumlah keempat schedule, atau dapat juga dikatakan sebagai modal sendiri yang ideal yang seharusnya ada). Apabila tingkat solvabilitas perusahaan melebihi jumlah BTSMnya, maka perusahaan asuransi kerugian mempunyai kelebihan BTS.

#### 2.4.1 Komponen BTSM (RBC)

RBC yang diberlakukan untuk perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi sebagaimana diatur dalam SK DJLK No. 5314/LK/1999 mempunyai empat komponen, yaitu *Schedule A (Asset Default)*, *Schedule B (Currency Mismatch)*, dan *Schedule C (Claim Experience worse than Expected)*, dan yang terakhir *Schedule D (Reinsurance Risk)*.

##### a. *Schedule A (Kegagalan Pengelolaan Kekayaan /Asset Deafult)*

*Schedule* ini digunakan untuk menghitung besarnya dana / modal yang harus tersedia dalam rangka mengantisipasi terjadinya resiko penurunan nilai kekayaan atau kehilangan pendapatan yang berasal dari kekayaan tersebut.

Pada dasarnya cara perhitungan schedule ini cukup sederhana yaitu tiap jenis kekayaan (dalam hal ini adalah kekayaan yang diperkenankan) dikalikan dengan faktor yang diasuransikan. Besarnya faktor resiko untuk setiap jenis kekayaan diatur dalam SK DJLK No. 5314/LK/1999. Hal penting yang perlu diketahui mengenai factor resiko tersebut adalah semakin besarnya faktor yang dikenakan terhadap suatu jenis kekayaan maka semakin tinggi pula faktor resiko yang diasumsikan.

Setiap perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi pasti mempunyai kekayaan, oleh karena itu schedule ini merupakan satu-satunya schedule yang pasti diisi. Berdasarkan pengamatan yang ada, jumlah schedule ini mempunyai proporsi terbesar kedua dari keseluruhan komponen RBC yang ada dimana proporsinya mencapai rasio kurang lebih 30% dari total BTSM.

b. *Schedule B (Ketidak seimbangan Antara Kekayaan dan Kewajiban dalam Setiap Mata Uang/Currency Mismatch)*

*Schedule* ini digunakan untuk menghitung besarnya dana/modal yang harus tersedia dalam rangka untuk mengantisipasi terjadinya resiko fluktuasi dalam setiap jenis mata uang yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan.

*Schedule* ini dihitung hanya apabila perusahaan mempunyai kekayaan (kekayaan yang diperkenankan) dan atau kewajiban dalam mata uang asing. Cara perhitungannya tidaklah sulit, dalam hal ini kita cukup membandingkan masing-masing jumlah kewajiban dengan jumlah kekayaan yang ada dalam setiap mata uang asing. Apabila perusahaan mempunyai jumlah kewajiban dalam suatu mata uang lebih besar daripada jumlah kekayaan yang dimiliki, maka untuk setiap selisih lebih kewajiban atas kekayaan dikenakan factor sebesar 0.5%.

Hal yang penting diketahui adalah kelebihan jumlah kekayaan atas jumlah kewajiban dalam mata uang bukan faktor pengurang.

Sebagai contoh misalnya, suatu perusahaan asuransi kerugian mempunyai kekayaan dalam mata uang US dollar sebedar Rp.

1.000 juta sedangkan kewajibannya adalah sebesar Rp. 1.500 Juta. Selain itu perusahaan juga mempunyai kekayaan dalam mata uang rupiah sebesar Rp. 2.000 juta sedangkan kewajibannya sebesar Rp. 1.000 juta. Dalam hal ini dana yang harus ada dalam schedule ini adalah sebesar Rp. 1.500 juta (kewajiban dalam *US dollar*) dikurangi dengan Rp. 1.000 juta (kekayaan dalam *US dollar*) kemudian dikalikan dengan 0.5 atau sama dengan  $(1.500 - 1.000) \times 0.5 = \text{Rp. } 250 \text{ juta}$ . Kelebihan kekayaan dalam mata uang rupiah tidak diperhitungkan dalam penentuan besarnya dana yang harus ada.

Berbada dengan schedule A, untuk schedule ini tidak semua perusahaan mempunyai kewajiban untuk menghitung besarnya dana yang harus ada. Sebagaimana telah disebutkan di atas *schedule* ini hanya diperhitungkan apabila perusahaan mempunyai kekayaan dan kewajiban dalam mata uang asing. Berdasarkan pengamatan yang ada schedule ini mempunyai proporsi terbesar ketiga dari seluruh jumlah komponen BTSM dan jumlahnya berkisar kurang lebih sebesar 10% dari total BTSM.

c. *Schedule C (Ketidak-seimbangan Antara Jumlah Klaim Yang Diperkirakan dengan Jumlah Klaim Yang Terjadi/Claim Experience Worse than Expected).*

Schedule ini digunakan untuk menghitung besarnya dana/modal yang harus tersedia dalam rangka mengantisipasi terjadinya resiko bahwa jumlah klaim yang telah diperkirakan ternyata lebih kecil daripada jumlah klaim yang sesungguhnya terjadi. Pada prinsipnya, penyisihan dana ini merupakan penambahan cadangan teknis yang telah dibentuk oleh perusahaan. Namun bedanya bila

cadangan dibentuk dan ditempatkan sbagai kewajiban, penyisihan dana ini merupakan bagian dari modal sendiri perusahaan.

*Schedule* ini mempunyai proporsi terbesar diantara *schedule-schedule* yang ada. Selain itu, semakin banyak perusahaan yang memperoleh penutupan, maka semakin tinggi pula angka yang dihasilkan oleh *schedule C* ini.

Cara perhitungan besarnya dana yang harus tersedia dalam *schedule* ini terbagi dalam 4 kelompok yaitu :

1) Asuransi Kecelakaan Diri

Unutk produk asuransi kecelakaan diri, besarnya dana yang harus tersedia dihitung dengan cara mengalikan jumlah uang pertanggungan (TPI) yang menjadi retensi sendiri dengan faktor yang telah ditetapkan.

2) Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan mempunyai karakteristik yang agsak berbeda dengan produk asuransi kecelakaan ciri. Dalm suransi kesehatan dimungkinkan bahwa tertanggung dapat mengajukan klaim lebih dari sekali selama sau periode kontrak selama sisa uang pertanggungannya masih ada. Untuk itu, perhitungan besarnya dana yang harus tersedia dalam *schedule c* untuk asuransi kesehatan dilakukan dengna cara sebagai berikut :

a) Klaim-klaim Baru

Di sini diasumsikan bahwa pertanggungan yang belum pernah diajukan klaimnya dan atau pertanggungan yang baru pertama kali diajukan klaimnya dicadangkan suatu dana yang besarnya didasarkan kepada jumlah

pendapatan premi neto yang berasal dari pertanggungan tersebut.

b) Klaim-klaim Lanjutan

Di sini diasumsikan bahwa untuk pertanggungan yang sudah pernah diajukan klaimnya dicadangkan suatu dana yang besarnya didasarkan kepada jumlah cadangan teknis yang berasal dari pertanggungan tersebut.

Jumlah dana yang tersedia untuk asuransi kesehatan merupakan jumlah dana yang harus tersedia bagi Klaim-klaim Baru ditambah dengan jumlah dana yang harus disediakan bagi Klaim-klaim Lanjutan.

3) Klaim-klaim Masa Depan

Bagian kelompok ini diperuntukkan bagi semua cabang asuransi kerugian kecuali untuk cabang asuransi kecelakaan diri dan cabang asuransi yang telah ditetapkan.

d. *Schedule D (Resiko Reasuradur/Reinsurance Risk)*

*Schedule* ini digunakan untuk menghitung besarnya dana/moda yang harus tersedia dalam rangka mengantisipasi terjadinya resiko bahwa reasuradur menghadapi kesulitan keuangan sehingga tidak dapat membayar klaim yang menjadi bagiannya. Berdasarkan SK DJLK tentang petunjuk mengenai perhitungan BTS, maka akan dikenakan pinalti untuk *schedule* ini hanya untuk penempatan reasuransi pada reasuradur luar negeri dengan peringkat perusahaan dibawah BBB.

Cara perhitungannya sangat sederhana yaitu cadangan teknis beban reasuradur kita kalikan dengan factor yang telah ditetapkan.

Di sini ada dua faktor yang digunakan yaitu :

- 1) Apabila ceding company menahan premi/dana milik reasuradur maka factor yang digunakan ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\left( 1 - \frac{\text{Premi yang ditahan}}{\text{Cad. teknis beban reasuradur}} \right) \times \text{faktor}$$

- 2) Apabila ceding company tidak menahan premi/dana milik reasuradur maka factor yang digunakan adalah factor yang telah ditetapkan dalam SK DJLK.

#### 2.4.2 Pentingnya RBC

Dewasa ini, istilah “*Risk Based Capital*” (singkatnya RBC) telah menjadi sangat penting, khususnya berkaitan dengan pengukuran keamanan financial atau kesehatan perusahaan-perusahaan asuransi.

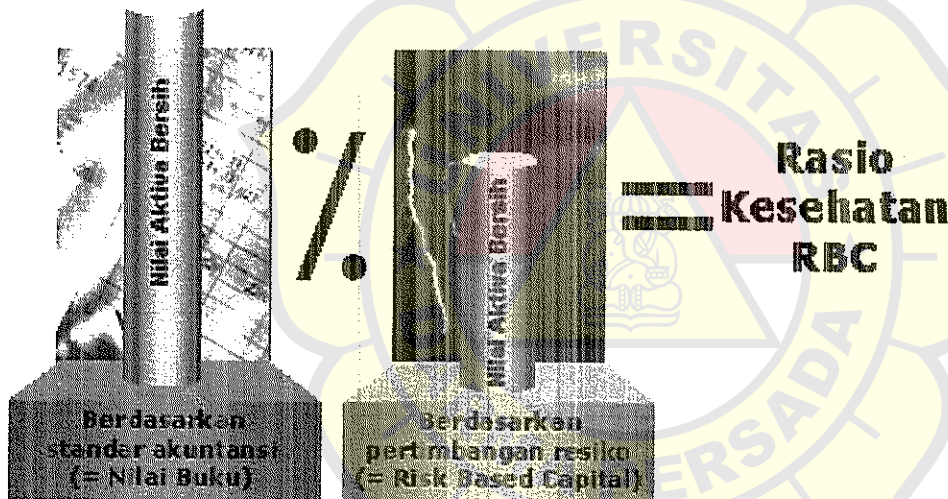
Rasio kesehatan RBC suatu perusahaan asuransi pada dasarnya adalah rasio dari nilai kekayaan bersih atau “net worth” perusahaan yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan peraturan akuntansi, dibagi dengan nilai kekayaan bersih, yang dihitung kembali dengan mengikut sertakan resiko-resiko perburukan yang mungkin terjadi.

Pengikutsertaan resiko-resiko pemburukan yang mungkin tersebut merefleksikan adanya ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam aktivitas sehari-harinya, misalnya kemungkinan jatuhnya nilai asset secara jangka pendek akibat investasi pada instrument yang lebih beresiko, demikian pula kemungkinan naiknya

tingkat hutang akibat perkembangan yang tidak menguntungkan di masa depan dalam hal tingkat hutang akibat perkembangan yang tidak menguntungkan di masa depan dalam hal tingkat suku bunga, tingkat kematian, tingkat putus kontrak, dan lain sebagainya.

Nilai kekayaan bersih yang kedua, sebagai penyebut dari rasio tersebut, sebenarnya merupakan besaran yang semula disebut sebagai *Risk Based Capital*, karena merupakan besaran nilai kekayaan bersih, atau Capital, yang dihitung secara *Risk Based*.

Gambar 2.1  
*Risk Based Capital (RBC)*



#### Ketentuan Kesehatan RBC di Indonesia

Perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia harus melaporkan rasio kesehatan RBC mereka ke Pemerintah secara kartalan, dan ketentuan minimum yang ada sekarang bagi rasio tersebut adalah 120%, satu peningkatan sejak ketentuan minimum rasio tersebut dikenal sebesar 15% di tahun 1999.